

ANALISIS PEMBELAJARAN PPKn MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL KELAS III SD YAYASAN BRK

Anisa Ambarwati^{1)*}, Yasir Arafat²⁾, Kiki Aryaningrum³⁾

¹⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Pakembang

²⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Pakembang

³⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Pakembang

* yasirarafat@univ.pgri-palembang.ac.id, anisaambarwati3636@gmail.com

Diterima: 04 04 2022

Direvisi: 20 05 2022

Disetujui: 24 05 2022

ABSTRACT

Civics learning in elementary schools is to develop and preserve the noble values of Pancasila and the moral values of the nation's culture which are manifested in the form of behavior in everyday life that begins or is instilled from an early age or elementary school stage. Therefore, the difficulty felt by students is in receiving material because the media used is not effective based on this, the problem in this study is how to learn Civics using audio-visual media. used in this research is descriptive with a qualitative approach. Data collection techniques using analysis of observations, interviews and documentation of the results of the evaluation of PPKn questions. The data that has been collected is then analyzed using qualitative descriptive methods. The results of the study showed that the value of the Civics subject matter of students could be categorized quite well with a percentage of 60% and a frequency of 18 students in the good category and a percentage of 40% with a frequency of 12 students in the sufficient category. There is no multiple choice in answering the questions given by the teacher. students who get low scores or no students are included in the Less category

Keywords: PPKn, Audio Visual Media, Elementary School

ABSTRAK

Pembelajaran PPKn di sekolah dasar adalah mengembangkan dan melestarikan nilai luhur pancasila dan nilai moral budaya bangsa yang mewujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang dimulai atau ditanamkan sejak usia dini atau tahap sekolah dasar. Oleh karena itu, kesulitan yang dirasakan siswa adalah dalam menerima materi sebab media yang digunakan tidak efektif berdasarkan hal tersebut maka masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pembelajaran PPKn menggunakan media audio visual. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran PPKn dengan menggunakan media audio visual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis observasi, wawancara dan dokumentasi hasil evaluasi soal PPKn. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran PPKn siswa dapat dikategorikan cukup baik dengan persentase sebesar 60% dan frekuensi sebanyak 18 siswa pada kategori baik dan persentase sebesar 40% dengan frekuensi sebanyak 12 siswa pada kategori cukup. Dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di berikan guru dalam bentuk pilihan ganda tidak ada siswa yang mendapatkan nilai rendah atau tidak ada siswa yang masuk pada kategori Kurang.

Kata kunci: PPKn, Media Audio Visual, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang pendidikan di jelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan bakat dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Menurut Musfah 2015: 9). Pendidikan adalah suatu pondasi dalam hidup yang harus dibangun dengan sebaik mungkin dan pendidikan juga suatu cara dimana seseorang memiliki perubahan sikap dan tingkah laku.

Dalam pendidikan terdapat bebagai pembelajaran, Menurut Rombepajung (dalam Thobroni 2017: 17) Berpendapat bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pembelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman atau pelajaran. Proses pembelajaran adalah proses hubungan antara guru dan siswa didalam ruangan kelas, didalam proses pembelajaran banyak sekali pembelajaran yang dibahas salah satunya pembelajaran PPKn.

Pembelajaran PPKn merupakan suatu proses pembelajaran yang mengajarkan norma, nilai, dan moral. Menurut Amroellah, Suarmika, Utama (2018: 3) Pembelajaran PPKn disekolah dasar merupakan pembelajaran yang mengajarkan norma, nilai dan moral, dan aturan hidup di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Pembelajaran PPKn disekolah dasar bertujuan agar siswa menyadari bahwa di samping ada kebebasan juga ada susunan yang membatasi hak dan kewajiban seseorang. Oleh sebab itu pembelajaran PPKn harus diajarkan kepada siswa agar siswa mengetahui nilai-nilai luhur dan moral dan bisa memperajari tentang kerjasama, tanggung jawab dan sebagainya.

Dalam pembelajaran PPKn terdapat materi simbol-simbol sila pancasila yang mempelajari tentang simbol-simbol yang terdapat dalam sila pancasila. Menurut Nasution (2019: 74-75) didalam burung garuda terdapat simbol-simbol

yang mempunyai arti dan makna sebagai berikut: 1. Ketuhanan Yang Maha Esa (Lambang Bintang) makna: bintang dimaksudkan sebuah cahaya, mengandung makna nur cahyo. 2. Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab (Lambang Rantai). Makna: mata Rantai yang berbentuk segi empat melambangkan laki sedangkan lingkaran adalah perempuan. 3. Persatuan Indonesia (Lambang Pohon Beringin). Makna: pohon beringin merupakan pohon yang besar dimana banyak orang bisa berteduh di bawah naungan Negara Indonesia. 4. Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan dan Perwakilan (Lambang Kepala Banteng). Makna, kepala banteng merupakan hewan sosial yang suka berkumpul seperti musyarawah dimana orang-orang harus berkumpul untuk mendiskusikan sesuatu. 5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia (Lambang Padi dan Kapas). Makna: Padi dan Kapas merupakan kebutuhan dasar setiap manusia yakni pangan dan sandang sebagai syarat utama untuk mencapai kemakmuran yang merupakan tujuan utama bagi sila ke lima ini. Dalam pembelajaran PPKn siswa terlihat kurang maksimal karena selama ini siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja. Dengan perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui media audio visual.

Media audio visual merupakan media pembelajaran yang berupa video dengan menyajikan gambar dan suara. Menurut Wingkel (dalam Purwono, Yutmini, Anitah 2014: 130) Media audio visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang di ciptakan sendiri seperti slide yang dikombinasikan dengan kaset audio. Jadi media audio visual adalah media kombinasi antara audio dan visual, audio berupa suara dan visual berupa gambar. Krishna, Sudhita, Mahadewi (dalam Zulherman. Dkk 2019: 55) Video pembelajaran sebagai sistem pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, karena dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Jadi video pembelajaran adalah suatu

media pembelajaran yang menyajikan audio dan visual dan video pembelajaran dapat mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Salah satu pelajaran yang ada di sekolah dasar yaitu mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn). Pelajaran PPKn berhubungan dengan nilai-nilai luhur, moral, tanggung jawab, peduli, dan percaya diri.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas III Bapak Dodit Pratama S.Pd di SD Yayasan BRK yang berada di desa Tambang Rambang Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir bahwa proses pembelajaran pada mata pembelajaran PPKn siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa terlihat bosan dan kurang merespon penjelasan guru, hal ini terjadi bukan sepenuhnya salah peserta didik yang tidak menjawab dan mengikuti pelajaran dengan baik, namun kita sebagai pendidik harus melakukan inovasi yang kreatif dalam penggunaan metode, media atau model pembelajaran.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andarusni Alfansyur, Mariyani (2019) dengan judul “Pemanfaatan Media Berbasis ICT “Kahoot” Dalam Pembelajaran PPKn Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Upaya memanfaatkan media kahoot tersebut dapat dilaksanakan oleh guru dalam sub materi atau tujuan capaian materi apa pun sehingga guru dapat menjadikan media kahoot sebagai salah satu pertimbangan dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini tentu sejalan dalam pembelajaran PPKn dikarenakan keterlibatan siswa akan memberikan pengalaman yang utuh tidak hanya kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Selanjutnya menurut penelitian yang dilakukan oleh Lia Wardani (2019) dengan judul “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Rambah Samo” Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas

IV sekolah dasar mengalami peningkatan dengan penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Rambah Samo. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu persamaannya adalah menggunakan media audio visual sedangkan perbedaannya adalah pembelajaran seni budaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Citra Roslianingsih, Nana Ganda, Karlimah (2021) dengan judul “ Analisis Model *Number Head Together* (NHT) Dalam Pembelajaran PPKn Di Sekolah Dasar” hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa melalui penerapan model tersebut siswa sangat diwadahi dalam melakukan aktivitas belajar PPKn, siswa menjadi lebih aktif untuk berpendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan, serta siswa menjadi siap apabila nomor yang di kepalanya yang disebutkan oleh guru. Adapun persamaan dan perbedaan peneliti ini dengan peneliti yang terdahulu yaitu persamaannya pembelajaran PPKn sedangkan perbedaannya adalah model *Number Head Together*.

METODE PENELITIAN

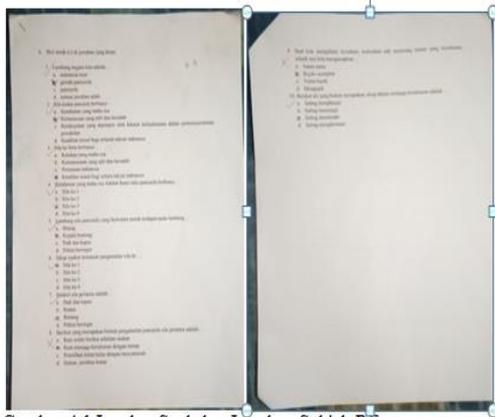
Jenis penelitian ini digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sukmadinata (2012 : 60) Penelitian Kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumenter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pembelajaran PPKn Menggunakan Media Audio Visual Pada Katagori Baik

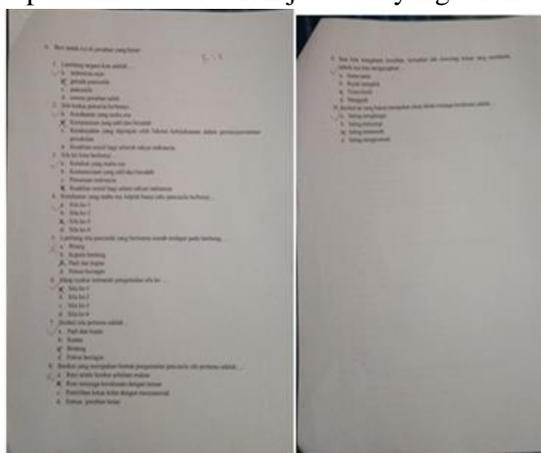
subjek RF dan URS terpilih sebagai siswa memiliki katagori baik. Dari hasil evaluasi melalui soal pilihan ganda menggunakan media audio visual RF dan URS mendapatkan hasil

yang baik, analisis ini dilakukan berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil evaluasi soal pilihan ganda. Berikut hasil analisis soal evaluasi terhadap subjek RF dan URS dalam mengerjakan soal yang diberikan:



Gambar 4.1 Lembar Soal dan Jawaban Subjek RF
(Sumber: Data Diolah Peneliti 2021)

Dapat dilihat dari lembar jawaban subjek RF, dari 10 soal evaluasi RF menjawab 8 soal dengan jawaban yang benar. Dari hasil evaluasi tersebut dapat dianalisis bahwa subjek RF sudah baik dalam mengerjakan soal evaluasi dapat dilihat total dari 2 jawaban yang salah.



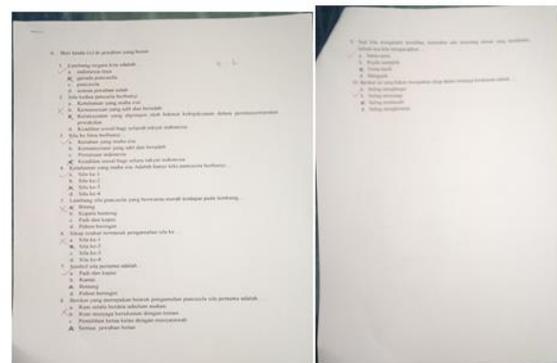
Gambar 4.2 Lembar Soal dan Jawaban Subjek URS
(Sumber: Data Diolah Peneliti 2021)

Dari hasil evaluasi tersebut dapat dianalisis bahwa subjek URS sudah baik dalam mengerjakan soal evaluasi dan jawaban yang salah berjumlah 2.

Deskripsi pembelajaran PPKn Menggunakan Media Audio Visual pada Katagori Cukup

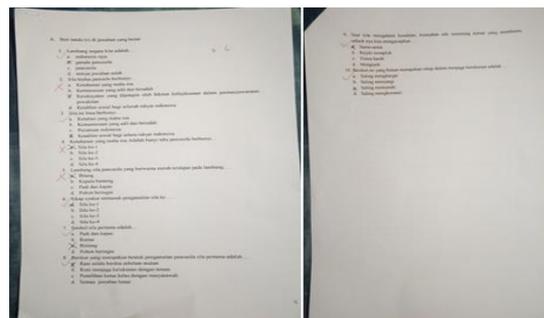
Subjek B dan NT terpilih sebagai siswa yang memiliki katagori cukup. Dari hasil

evaluasi melalui soal pilihan ganda menggunakan media audio visual B dan NT mendapatkan hasil yang cukup. Analisis ini dilakukan berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil evaluasi soal pilihan ganda yang dirancang sesuai dengan materi simbol-simbol sila pancasila. Berikut hasil analisis soal evaluasi terhadap subjek B dan NT dalam mengerjakan soal yang diberikan



Gambar 4.3 Lembar Soal dan Jawaban Subjek B
(Sumber: data diolah peneliti 2021)

Dapat dilihat dari lembar jawaban subjek B, dari soal 10 soal evaluasi B menjawab 6 soal dengan jawaban yang benar dan 4 dengan jawaban yang salah. Dari hasil evaluasi tersebut dapat dianalisis bahwa subjek B sudah cukup dalam mengerjakan soal evaluasi



Gambar 4.4 lembar soal dan jawaban subjek NT
(sumber: data diolah peneliti 2021)

Dapat dilihat dari jawaban subjek NT, dari soal evaluasi NT menjawab 6 soal dengan jawaban yang benar dan 4 dengan jawaban yang salah. Dari hasil evaluasi tersebut dapat dianalisis bahwa subjek NT sudah bisa dikatagorikan cukup dalam mengerjakan soal evaluasi.

Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwasanya di SD Yayasan BRK, dapat dilihat

pada saat proses pembelajaran PPKn guru telah menggunakan media audio visual berupa video hanya saja video yang guru tampilkan berdurasi lama sehingga siswa kurang aktif seperti pada saat guru bertanya kepada siswa hanya ada beberapa siswa yang menjawab dalam proses pembelajaran, dan terlihat hanya beberapa siswa yang memperhatikan saat guru menjelaskan dan menampilkan video, sebagian siswa terlihat ngobrol dan bermain bersama temannya.

Berdasarkan wawancara yang di laksanakan dengan lisan atau tatap muka secara individual dengan guru wali kelas III, dari beberapa pertanyaan mengenai Pembelajaran PPKn menggunakan media audio visual, bahwasanya guru sangat terbantu dengan media audio visual pada saat proses pembelajaran. Kemudian berdasarkan wawancara dengan siswa kelas III SD Yayasan BRK dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang ketika pembelajaran PPKn dan siswa juga menyukai pembelajaran PPKn dan ada beberapa siswa bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Selanjutnya berdasarkan soal evaluasi yang diberikan kepada siswa dapat disimpulkan bahwa nilai mata pelajaran PPKn siswa dapat dikategorikan cukup baik dengan persentase sebesar 60% dan frekuensi sebanyak 18 siswa pada kategori baik dan persentase sebesar 40% dengan frekuensi sebanyak 12 siswa pada kategori cukup. Dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di berikan guru dalam bentuk pilihan ganda tidak ada siswa yang mendapatkan nilai rendah atau tidak ada siswa yang masuk pada kategori Kurang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas III SD Yayasan BRK, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa guru telah menggunakan media audio visual akan tetapi dalam pemilihan video yang berdurasi lama sehingga siswa merasa bosan, berdasarkan hasil dokumentasi soal evaluasi yang diberikan kepada siswa kelas III yang berjumlah 30 siswa, dimana soal evaluasi terdiri dari 10 soal pilihan ganda yang

di buat berdasarkan materi simbol-simbol sila pancasila, diperoleh hasil yaitu presentase sebesar 60% dan frekuensi 18 siswa pada katagori baik, dan diperoleh hasil presentase sebesar 40% dan frekuensi 12 siswa pada katagori cukup.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru, pembelajaran PPKn materi simbol-simbol sila pancasila media yang guru gunakan kurang tepat dalam pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Seperti yang dikemukakan oleh Hamdani (2011: 254) Umumnya, siswa menganggap bahwa belajar melalui video lebih mudah dibandingkan memulai teks sehingga mereka kurang terdorong untuk lebih aktif berinteraksi dengan materi. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Daryanto (dalam Yuanta 2019: 94) bahwa video mampu menambah suatu dimensi baru di dalam pelajaran, dan video juga bisa menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat nyata. Sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi.

Hasil penelitian diatas juga sejalan dengan peneliti yang dilakukan oleh Lia Wardani (2019) dengan judul penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar seni budaya dan keterampilan siswa kelas IV sekolah dasar 004 rambah samo menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar mengalami peningkatan dengan penggunaan media audio visual. Selaras dengan penelitian yang juga dilakukan oleh Andrusni Alfasyur, Mariyani (2019) dengan judul pemanfaatan media berbasis ICT “Kahoot” dalam pembelajarn PPKn untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menyimpulkan bahwa media Kahoot sebagai salah satu pertimbangan dalam pembelajaran PPKn dikarenakan keterlibatan siswa akan memberikan pengalaman yang utuh tidak hanya kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Selanjutnya peneliti yang dilakukan oleh Citra Roslianingsi, Nana Ganda, Karlimah (2021) dengan judul analisis model *number heard together* (NHT) dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar menyimpulkan bahwa

melalui peran model tersebut siswa sangat diwadahi dalam melakukan aktivitas belajar PPKn, siswa menjadi lebih aktif untuk berpendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan.

KONTRIBUSI PENULIS

ANISA AMBARWATI, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar selaku mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, pengumpulan data dan penulisan artikel ini.

KIKI ARYANINGRUM, selaku pembimbing dua tempat berkonsultasi apabila penulis mengalami kesulitan.

YASIR ARAFAT, selaku pembimbing satu tempat berkonsultasi berikutnya untuk menentukan langkah selanjutnya.

Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Thobroni. (2017). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

SIMPULAN

Ucapan terima kasih diberikan kepada guru-guru SD YAYASAN BRK, Rektor Universitas PGRI Palembang, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Palembang yang telah membantu dalam penyelesaian jurnal ini yang merupakan produk dari skripsi. Kemudian terima kasih juga kepada teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Palembang dan semua pihak yang telah membantu penulisan dan penerbitan jurnal ini.

REFERENSI

Lia, W. (2019). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sneni Budaya Dan Keterampilan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Rambah Samo. *Indonesian Journal Of Basic Education Vol 2 Nomor 1* , 1-4.

Mariyani, A. A. (2019). Pemanfaatan Media Berbasis Ict "Kahoot" Dalam Pembelajaran Ppkn Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika, Volume 6 Nomor 2* , 208-216.

Musfah, J. (2015). *Menejemen Pendidikan*. Kencana: Prenadamedia Group.